

# SORA KEKELENGEN

EDISI XXVII 2025  
UNTUK KALANGAN SENDIRI



# Tim Redaksi

## Penanggung Jawab -

Pdt. Yusni Rut Mentina Br Pandia, S.Si.Theol.,MADM

## Redaksi Pelaksana -

Marisa Br Perangin-Angin, S.Kom

## Design Graphics / Editor -

Marisa Br Perangin-Angin, S.Kom

## Distributor & Kontributor -

Rupina Br Purba, S.PAK  
Eninta Barus, S.Sos  
Vionna Clarissa Br Ginting, S.H  
Guntur Tarigan  
Silvia Agnes Yolani, SPt  
Windi Karolina Yoanita, SE  
Dini Christ Moriani Br Tarigan, SP  
Corry Anggreyny br Ginting, S.Hut  
Jenni Efrida Br Sembiring, S.Pd

## - Pemimpin Redaksi

Pdt. Yusni Rut Mentina Br Pandia, S.Si.Theol.,MADM

## - Staf Redaksi

Selly Evianta, SM  
Rima Hosiana Br Ginting, S.Pd  
Indah Permatasari Br Tarigan, S.Sos  
Timotius Natanael Perangin-angin,S.Hut  
Lestari Br Sitepu, SE  
Lesmawati Br Perangin-Angin, Amd

## - Keuangan

Dea Dwinta Putri Br Bangun, SE  
Egia Nina Veronika, Amd  
Priska Tarigan, S.Kom

Ir. Leader Suriawan Tarigan  
Adi Anggraha Tarigan, S.Hut  
Sriulina Br Sembiring, S.Tr.P  
Setia Budi Sembiring  
Kaisar Tarigan  
Armin Ginting  
Jusmiaty Br Tarigan  
Lasendri Br Tumanggor  
Esterina Br Tarigan  
Abdi Tarigan

# Alamat Redaksi

Jl. Jamin Ginting Km. 45 Desa Sukamakmur, Kecamatan  
Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, 20357 Sumatera Utara  
Indonesia



(0628) 97267



0821 6555 2744

## **Berita Redaksi**

**Pdt. Yusni Rut Mentina Br Pandia, S.Si,Theol.,MADM.**

**(Direktur Eksekutif YAK/Parpem GBKP)**

Salam Sejahtera bagi seluruh pembaca Sora Kekelengen yang setia,

Syukur yang sebesar-besarnya kita ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas ijinNya kita masih memiliki kesempatan hidup dan melayani sampai saat ini di Yayasan Ate Keleng/Parpem GBKP dan di bidang kerja pelayanan kita masing-masing. Melalui meja redaksi, kami menyapa seluruh pembaca yang setia dengan hangat dan semoga para pemcaba semua ada dalam keadaan sehat dan baik-baik saja serta selalu ada spirit membaca karya tulisan-tulisan yang ada pada infosheet/buletin Sora Kekelengen kita ini .

Adapun enam tulisan yang akan disajikan bagi seluruh pembaca buletin Sora Kekelengen edisi ke XXVII kali ini adalah tentang beberapa tema dan topik yang menarik untuk dibaca sesuai dengan progress kerja pelayanan di YAK GBKP melalui divisi-divisi kerjanya. Tim penulis kali ini juga beragam dari divisi yang berbeda yang tetap semangat dalam menuangkan pengalaman dan kapasitas menulisnya yang diperoleh dari pelayanan pemberdayaan di tengah masyarakat dampingan dari berbagai bidang. Tulisan-tulisan artikel yang kami sajikan selalu dan selalu seputar tema kerja-kerja pelayanan pemberdayaan masyarakat oleh YAK/Parpem GBKP. Karya tulisan-tulisan pada edisi ini adalah tentang Pasar Organik YAK GBKP, informasi tentang progress dan update pendampingan kepada petani organik, peternak organik dengan hasil produksi masing-masing dengan kualitas organik. Pasar organik YAK GBKP akan terus disuarakan melalui media sosial dan pendampingan kepada masyarakat yang berkelanjutan. Perjuangan organik berkelanjutan ini menarik dan penting untuk kita kerjakan bersama-sama saat ini dan di masa depan. Tulisan menarik dan penting lainnya tentang Sekolah Juga Bisa BerAksi, Etika Berinteraksi dengan Disabilitas/Kaum Difabel, Ras-ras maka Rulih/CU Ulihta Ras Lingga

Julu, Bumdesa pada masa Kabinet Merah Putih dan tulisan terakhir adalah tentang KTLLT /Kelompok Tani Lepar Lau Tengah Menolak Constatering dari PN Lubuk Pakam. Tentu tulisan demi tulisan tersebut semua akan lebih jelas dan menarik ketika kita membaca secara lengkap di setiap halaman tema dan topiknnya. Kami yakin para pembaca setia kami juga sudah penasaran dan sudah tidak sabar untuk belajar bersama dan juga mendapatkan informasi terupdate untuk beberapa kerja pelayanan YAK/Parpem GBKP pada edisi Sora Kekelengen kali ini. Melalui semua tulisan artikel yang sudah ada pada edisi ke XXVII ini, kiranya dapat menambah semangat, kekuatan, komitmen, kesetiaan, ilmu, informasi, pemahaman yang kuat dalam pelayanan pemberdayaan masyarakat dari berbagai bidang yang dikerjakan oleh YAK/Parpem GBKP. Semoga peran dan kerja kita bersama dalam meningkatkan pelayanan pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian organik, lingkungan, sosial politik/advokasi, ekonomi dan bidang lainnya bagi masyarakat semakin baik, berdampak dan berkelanjutan tetap hidup pada masyarakat dampingan dan diluar dampingan YAK/Parpem GBKP. Selamat membaca dan akhir kata kami berterimakasih bagi seluruh tim Sora kekelengen dan seluruh pembaca yang setia.

Kami juga berharap agar pembaca Sora Kekelengen mengunjungi website YAK/Parem GBKP di [www.yakparpem.org](http://www.yakparpem.org). Facebook di YayasanAteKeleng/PARPEMGBKP dan IG di YayasanAteKelengGBKP. Di sana Anda sekalian bisa mendapatkan edisi-edisi lampau, ikut serta dalam diskusi, bahkan berlangganan dan membaca beberapa artikel yang khusus diterbitkan di media online ini. Jika Anda mempunyai masukan, pertanyaan, artikel, ataupun resensi buku, Anda bisa mengirimkannya ke redaksi ke [YayasanAteKelengGBKP@protonmail.com](mailto:YayasanAteKelengGBKP@protonmail.com).

Demikianlah penghantar Sora Kekelengen dengan sangat bangga kami sampaikan terimakasih, Tuhan Yesus Kristus beserta kita dan memberkati kita sekalian. Amin

# “PASAR ORGANIK YAK GBKP”

Oleh : Selly Evianta, SM

Peluang Pasar untuk produk pertanian organik di dalam negeri masih sangat kecil, penggunaan produk organik hingga saat ini masih terbatas pada kalangan menengah dan atas. Hal tersebut

disebabkan kurangnya informasi tentang pentingnya produk organik bagi kesehatan, tidak ada jaminan mutu dan standar kualitas organik dan harga produk pangan organik masih tergolong mahal. Demikian juga dengan produsen pertanian organik di Indonesia yang masih sangat terbatas.



Namun demikian, sebagian masyarakat sudah memahami akan pentingnya mengkonsumsi makanan yang aman, sehat dan bebas bahan kimia. Karena itu produk organik memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan di masa depan. Harga pupuk dan pestisida juga semakin meroket mengakibatkan petani sulit mengaksesnya sehingga petani akan mencari alternatif pengganti yang lebih murah dan selalu tersedia dan melimpah di daerah

yaitu bahan organik. Hal ini tentu dapat menunjang kemajuan pasar organik.

Pasar merupakan salah satu tempat terjadinya jual beli barang maupun jasa. Selain itu di dalam pasar terjadi hubungan sosial antara pedagang dan pembeli. Penjual dan pembeli dapat bertransaksi atau sepakat dalam akad jual beli. Transaksi yang disepakati meliputi barang, penjual, pembeli, dan harga barang. Selain itu, di pasar juga bisa melakukan tawar menawar yang tujuannya agar harga dari barang yang diinginkan bisa sepakat baik pihak penjual maupun pihak pembeli.

Pasar organik adalah tempat penjualan produk-produk yang dihasilkan *tanpa* menggunakan bahan kimia sintetis, pestisida, atau rekayasa genetika. Kriteria produk organik adalah dihasilkan tanpa pestisida kimia, tanpa bahan tambahan sintetis, tidak menggunakan rekayasa genetika, dan diproses dengan metode alami.

Yayasan Ate Keleng/Parpem GBKP melalui divisi Lingkungan hidup terkait pertanian organik dan permakulkr (LHPOP) memberikan pendampingan pemasaran kepada masyarakat dampingan terutama kelompok petani dan peternak agar mereka juga bisa melihat peluang yang besar di Pasar produk organik.

Pendampingan tersebut dilakukan di desa-desa melalui metode-metode seperti diskusi, tanya jawab, sharing pengalaman masing-masing dan seminar. Di beberapa desa seperti Buluh Awar, Rumah Kinangkung, Basukum, Derek, Kebayaken, dan Barung Kersap sudah para petaninya sudah mulai menjual produksi tanaman organik nya baik ke pasar tradisional maupun ke komplek



taman jubelium. Untuk keberlanjutan hal pemasaran ini YAK GBKP menyiasati pembentukan sebuah standarisasi organik yaitu PAMOR untuk membuka peluang bagi produksi pertanian dan ternak kelompok dampingan mampu bersaing dalam pasar organik. Selain pendampingan langsung bersama staf pemasaran dari divisi LHPOP, petani dampingan YAK juga diikuti sertakan dalam berbagai pelatihan yang diadakan oleh mitra-mitra Bfdw seperti AOI.

Salah satu dari beberapa pelatihan itu adalah Pelatihan Pengolahan Produk Turunan Organik. Dimana petani dampingan diberikan pelatihan bagaimana mengolah hasil dari pertanian organik agar petani memiliki variasi produk.

**Contoh produk turunan yang sudah laku di pasaran produk organik :**

#### **“TEPUNG MOCAF”**

Bahan-bahan : 10 kg singkong segar, 10 gram starter (asam laktat), 10 liter air

Cara membuat :

1. Kupas singkong, cuci hingga bersih Iris tipis-tipis dengan ketebalan 2 mm
2. Masukkan ke dalam wadah Tambahkan air
3. Masukkan starter (asam laktat) yang sebelumnya sudah dilarutkan dengan sedikit air ke dalam wadah yang berisi singkong dan air.

4. Aduk hingga rata dan dipastikan semua singkong terendam air Rendam selama minimal 10 jam dan maksimal 15 jam
5. Tiriskan setelah direndam Jemur hingga kering
6. Giling, kemudian ayak
7. Kemas setelah proses penjemuran





## “Sekolah Juga Bisa BerAKSI”

Oleh: Timotius Natanael Perangin Angin, S.Hut

**P**ernahkah kita berpikir mengenai kondisi lingkungan kita saat ini? Jika hati kecil kita ditanya, mungkin sebagian menjawab pernah, sebagian lagi mungkin merasa acuh karena sudah mulai terbiasa terhadap dampaknya. Pernahkah kita berpikir kondisi lingkungan kita di masa depan dan dampak-dampak yang bisa saja terjadi untuk anak cucu kita? Bagaimana mungkin kita berpikir untuk masa depan, jikalau untuk masa sekarangpun kita tidak peduli, hanya karena kita sudah terbiasa, itulah menyebabkan ketidakpedulian kita terhadap kondisi yang saat ini terjadi.



**Suhu semakin meningkat, sudah biasa.**

**Cuaca yang semakin tidak terprediksi, sudah biasa.**

**Produksi pertanian menurun, perekonomian menurun, sudah biasa.**

**Penyakit, polusi, pencemaran dimana-mana, sudah biasa.**

**BENCANA ALAM yang semakin rutin terjadi, sudah biasa.**



Semuanya telah serba terbiasa dan masih banyak lagi dampak dari perubahan iklim, perubahan pola lingkungan yang kita pun sudah beradaptasi dan menganggapnya sebagai hal yang lumrah. Sebenarnya kita adalah manusia yang hebat, mampu bertahan di era gempuran perubahan iklim, namun bagaimana kedepannya,

untuk generasi penerus kita. Generasi muda bisa jadi menjadi salah satu jawabannya.

Kreativitas, inisiatif, pemikiran dan idealisme anak muda diperlukan untuk menjawab tantangan yang sedang kita hadapi saat ini, **YA BENAR**, tantangannya adalah perubahan iklim. Tidak main-main, perubahan iklim ini tidak hanya berpengaruh kepada manusia saja, namun seluruh tatanan bumi, dikutip dari pernyataan *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) mengenai perubahan iklim menegaskan bahwa perubahan iklim yang disebabkan manusia sangat nyata, luas, dan semakin intensif, sehingga mengancam kesejahteraan manusia dan planet. Kita dituntut untuk bertindak dan bergerak atau peristiwa-peristiwa terkait alam semesta yang lebih parah akan semakin cepat terjadi. Masih banyak institusi pemerintahan, lembaga NGO, relawan, tokoh lingkungan dan masyarakat yang peduli untuk mencegah dampak nyata perubahan iklim, diantaranya ada wadah

penggerak lingkungan yang dinamakan *Rural Youth Climate Action Movement* (RYCAM) yang berfokus pada sebuah inisiatif berbasis generasi muda yang bertujuan untuk mengatasi tantangan perubahan iklim dan kerawanan pangan di Indonesia. Adapun Lembaga Swadaya Masyarakat/LSM/Non-Governmental Organization/NGO yang sebagai pelaksana programnya adalah Jaringan Masyarakat Tani Indonesia (JAMTANI) dan Motivator Pembangunan Masyarakat (MPM) dan *Seminar für ländliche Entwicklung* (SLE).

**RYCAM** membentuk sebuah kegiatan/program yang berfokus terhadap generasi muda terkhusus generasi Z atau lebih dikenal dengan Gen-Z (kelahiran tahun 1997 – 2012) untuk dapat mengambil bagian dalam upaya melestarikan lingkungan, tajuk programnya adalah *School Challenge: Menjawab Tantangan Perubahan Iklim*. Tujuan dari program ini diantaranya:

1. **Meningkatkan Kesadaran** generasi muda tentang aksi iklim
2. **Mendorong Partisipasi Sekolah** dalam isu-isu lingkungan
3. **Meningkatkan Kreativitas** dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim
4. **Menambah Pengalaman** generasi muda dalam bidang lingkungan

Kompetisi ini diikuti oleh puluhan sekolah yang tersebar di beberapa pulau seperti Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Kepulauan Nusa Tenggara, Bali dan Papua. Terdapat 16 lembaga Swadaya Masyarakat/NGO yang ikut serta sebagai pendamping, yang memiliki fokus terhadap lingkungan, perubahan iklim dan pertanian selaras alam yang tergabung dalam sebuah wadah

ataupun aliansi yang fokus terhadap penanganan perubahan iklim di Indonesia yakni ICCA (*Indonesian Climate Change Alliance*). Yayasan Ate Keleng/PARPEM GBKP ikut menjadi bagian ICCA, dan tak mau ketinggalan YAK juga menjadi pendamping untuk beberapa sekolah di wilayah dampungannya.



**P**roses yang dilalui Yayasan Ate Keleng selaku pendamping sekolah sangatlah panjang, diantaranya memetakan dan memilih sekolah yang memiliki potensi, dalam hal ini harus berada pada wilayah dampuan YAK, tahap selanjutnya yakni melakukan audiensi dan menjelaskan program kompetisi ini kepada pihak kepala sekolah, adapun sekolah yang dipilih diantaranya SMK Swasta Masehi Sibolangit (Kec. Sibolangit), SMA Negeri 1 Sibolangit (Kec. Sibolangit), SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi (Kec. Berastagi), SMA Immanuel Kabanjahe (Kec. Kabanjahe) dan SMA Swasta GBKP Kabanjahe (Kec. Kabanjahe). Setelah ada

persetujuan dari pihak sekolah, maka dari itu seluruh peserta dan guru pendamping diundang untuk menghadiri Sosialisasi Kompetisi *School Challenge: Menjawab Tantangan Perubahan Iklim* yang berlokasi di Sukamakmur. Ada hal yang cukup unik dalam pembentukan tim, dalam satu tim harus adil gender dengan komposisi 3 peserta laki-laki dan 3 peserta perempuan dari masing-masing sekolah, hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman adil gender sejak dini kepada siswa/peserta *school challenge*. Sosialisasi berjalan dengan lancar.



**P**eserta yang berpartisipasi diberikan waktu kurang lebih 2 bulan untuk menuangkan ide/gagasan/pendapat dalam bentuk proposal kegiatan adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan yang menarik, kreatif, relevan dan mampu untuk dikerjakan dalam tingkatan Sekolah Menengah Atas. Dalam proses penulisan proposal kegiatan, Yayasan Ate Keleng dalam hal ini Divisi



Lingkungan Hidup Terkait Perubahan Iklim dan Pengelolaan Sampah Limbah atau disingkat Divisi LHPPS ikut ambil bagian dalam memberikan motivasi, masukan dan saran untuk materi kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah masa finalisasi dan pengiriman proposal kepada pihak penyelenggara, seluruh proposal yang dikirim dari 5 sekolah menurut kami sangat menarik dan bervariasi ide penulisannya, diantaranya ada proposal yang berisikan kegiatan pengelolaan sampah dan limbah, konservasi tanah dan air, penghijauan, agroforestry, pertanian selaras alam dan pemanfaatan lahan sempit. Semua proposal bagus dan menarik, namun keputusan tetap berada di tangan pihak dewan juri selaku tim penilai.



Berdasarkan hasil penjurian untuk wilayah dampingan Yayasan Ate Keleng terpilih 2 sekolah yang akan melanjutkan ke tahap implementasi proposal, yakni SMA Swasta GBKP Kabanjahe dengan proposal yang bertajuk “Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim Melalui Pengolahan Sampah dan Penerapan Model Hirdroponik dan Agroforestry” dan SMK Masehi Sibolangit bertajuk



## “Menuju Sekolah Zero-Waste yang Berwawasan Lingkungan Melalui

Pengelolaan Sampah dan Limbah Tata Boga”. Kedua sekolah ini patut diapresiasi karena telah menuangkan isi pikiran dan ide terbaik mereka. Penyerahan apresiasi dalam bentuk dana implementasi kegiatan proposal sebesar Rp. 5.000.000 untuk masing-masing sekolah juga sudah dilakukan dalam bentuk seremonial. Pada saat ini peserta tim dari masing-masing sekolah sedang berjuang dan berproses untuk memberikan yang terbaik dalam menuangkan ide mereka dalam kegiatan aksi nyata untuk membentuk perilaku atau kebiasaan baru di lingkungan sekolah dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang semakin nyata dampaknya kita rasakan. Kita pun berharap kedepannya warga sekolah baik itu peserta didik, guru, kepala sekolah, pihak yayasan sekolah, orang tua maupun yang bersinggungan dengan sekolah semakin sadar dan melek terhadap perubahan iklim yang terjadi pada saat ini. Kita doakan untuk 2 tim yang sedang berproses agar dapat memberikan hasil yang terbaik dalam implementasi proposal yang sudah mereka tulis, Terpujilah nama Tuhan.

# **“Etika Berintraksi Dengan Disabilitas”**

Oleh : Rima Hosiana Br Ginting, S.Pd

Etika Disabilitas merupakan prinsip-prinsip etis yang mengharuskan setiap orang dalam berintraksi dengan disabilitas untuk mengedepankan aspek penghormatan berbasis hak-hak disabilitas.

Penghormatan atas martabat disabilitas yang melekat dalam dirinya, otonomi individu dan kebebasan untuk membuat pilihan sendiri serta aspek kemandiriannya. Jika mengacu ada UN- CRPD meliputi : prinsip Kesehatan, paritisipasi penuh dan inklusi dalam Masyarakat, penghormatan atas perbedaan, dan aksesibilitas (diramu dari berbagi sumber).



Jika kita memahami etika Disabilitas, maka kita akan dapat memulai berintraksi dengan disabilitas tanpa rasa canggung. Dikarenakan tidak berintraksi dengan lama, banyak orang binggung jika berhadapan dengan disabilitas. Untuk itu tips-tips berikut akan membantu anda dalam berintraksi dengan Disabilitas.

Salah satu contoh sederhana untuk anda ketahui untuk arti etika disabilitas adalah jika sedang berbicara dengan disabilitas (Semisal pengguna kursi roda) maka berbicaralah juga sambil duduk di kursi, atau jika tidak ada kursi merendahlah dengan cara yang menurut anda nyaman sehingga pandangan anda jadi sejajar. Sulit bagi disabilitas untuk terus melihat ke atas saat bicara dengan anda dan boleh jadi anda pun merasa canggung dengan menatapnya lebih rendah.

Berikut beberapa Tips menerapkan etika Disabilitas (Diadopsi dari strategi Pembangunan inklusi Pembangunan inklusi Disabilitas)

- a. Jangan Berasumsi mengenai level Impairment (Keberfungsian organ/ tubuh) seseorang. Setiap orang adalah individu unik. Bertanyalah jika ada tetangga anda mengalami kondisi gangguan kejiwaan janganlah berasumsi bahwa kondisinya sangat parah sehingga anda menjauhi atau berpasangan buruk kepadanya. Bertanyalah, ada banyak orang yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan kejiwaan tidak mendapatkan akses pelayanan Kesehatan baik untuk berkonsultasi soal gangguan kejiwaan maupun untuk mendapatkan pengobatan.

Ti adanya Psikolog dan Psikiater disuatu daerah, terutama

di desa-desa membuat orang-orang mengalami gangguan kejiwaan tidak bisa berobat, tidak bisa dipulihkan, sehingga kondisinya lebih berat dan akhirnya menciptakan ketidaknyamanan sosial. Jadi, Adapun kondisi disabilitas seseorang bertanyalah terlebih dahulu untuk mengetahuinya, khususnya dalam konteks Ketika berniat membantunya atau menemaninya melakukan suatu aktivitas.

- b. Disabilitas berbeda dalam hal persyaratan dan preferensi akan bantuan jangan anggap seseorang menginginkan bantuan jika Disabilitas tidak meminta. Karna pikiran kita sering mendapatkan asupan pemikiran untuk kebijakan dan beramal, maka begitu kita melihat atau bertemu disabilitas. Kita akan cenderung memberikan bantuan fisik lainnya. Lebih baik bertanyalah terlebih dahulu. Semisal jika ingin memberikann uang beberapa ribu. Jangan karna seseorang tidak melihatmu karena buta atau karna memiliki kesulitan penglihatan lantas kamu langsung memasukkanya ke sakunya lalu pergi. Kejadian semacam ini kerap terjadi. Khusunya disabilitas yang pergi beribadah kemudian ada Jemaat yang unjuk-unjuk memberikan uang atau memberikan bantuan tanpa menayakannya lebih dulu.



- c. Beritahukan tentang diri anda terlebih dulu saat bicara dengan Disabilitas Netra. Berkawan dengan disabilitas netra terutama yang sama sekali tak melihat membutuhkan cara tertentu agar kita merasa nyaman. Misalnya, jika anda mendatangi Kawan anda yang sedang duduk atau membaca dengan huruf braille atau aplikasi pembaca layer hp, sapalah terlebih dulu dengan bersuara. Jangan duduk begitu saja di sampingnya dan tidak memberitahukan bahwa ada anda.
- d. Jangan meninggalkan barang di lantai yang bisa menimbulkan bahaya bagi disabilitas Netra. Jika sedang berada di tempat atau ruang yang sama dengan disabilitas netra yang telah emngalami ruangan itu secara baik. Janganlah simpan barang yang telah mengengali ruangan itu secara baik, janganlag simpan barang yang mungkin

bisa menghalangi langkahnya. Misalnya meletakkan tas di lantai yang dilaluinya.

- e. Berikan informasi Audio yang menjelaskan informasi tercetak, atau komunikasikan isi percakapan video yang tanpa subtitle. Jika anda yang seorang kreatif dan suka membuat dokumentasi audio visual atau membuat media informasi, maka buatlah akses bagi orang yang tak mendengar (Berikan subtitle atau JBI dalam video anda)
- f. Jangan ragu meminta mengulangi ucapan jika tidak



memahami ucapan dari orang berkesulitan bicara. Jika kita berteman dengan Kawan dengan CP, maka ucapannya bisa jadi sulit kita mengerti, apalagi jika itu perbincangan pertama.

- g. Hindari berkomunikasi Santai yang bersifat pribadi atau mengganggu, dan jangan mengajukan pertanyaan tidak pantas. Misalnya apa yang terjadi pada anda ? atau mengapa anda tidak bisa berjalan dengan baik ? ingat



juga jangan menyentuh atau memindahkan alat bantu mobilitas ataupun seperti kursi roda, atau tongkat kecuali diminta untuk melakukannya.

Akhirnya, jika anda khawatir tentang bagaimana berperilaku atau Bahasa yang digunakan, tanyakan saja. Disabilitas lebih memilih kejujuran dan rasa hormat untuk martabat, preferensi, dan individualitas mereka. Penting bagi disabilitas percaya diri berkomunikasi dan meminta persyaratan akomodasi layak mereka dan bahwa prosesnya serta system yang jelas.

# **“RAS-RAS MAKA RULIH”**

## **CU ULIHTA RAS LINGGA JULU**

**Oleh: Lestari Br Sitepu SE**



**Ras Ras Maka Rulih adalah Motto, sekaligus menjadi Tema RAT CU Ulihta Ras Lingga Julu XVI.**

**Ini diangkat menjadi Motto karena pengurus , pengawas dan anggota , sangat menyadari bahwa perkembangan CU ini adalah karena usaha dan perjuangan Bersama. Tanpa kebersamaan semua ini tidak akan tercapai, demikian ungkapan Ketua CU Ulihta Ras Lingga Julu, Rejeki Sitepu.**

Terinspirasi dari adanya Koperasi Masyarakat Jeruk Indonesia di Lingga Julu, Kemudian ada sosialisasi dari Badan Pengurus GBKP Klasis Kabanjahe mengenai Credit Union Modifikasi untuk peningkatan ekonomi jemaat, 2008. Hasil Sosialisasi dibahas

disidang Runggun, dan peserta sidang menyetujui bahwa Credit Union ini sangat baik sebagai sarana peningkatan ekonomi Jemaat. Credit Union disetujui dan terbentuk.

Anggota awal berdiri 39 orang, dan setiap bulan diterima anggota baru. Pengurus dan Pengawas mengadakan Rapat dan menghasilkan nama CU tersebut CU Ulihta Ras Lingga Julu

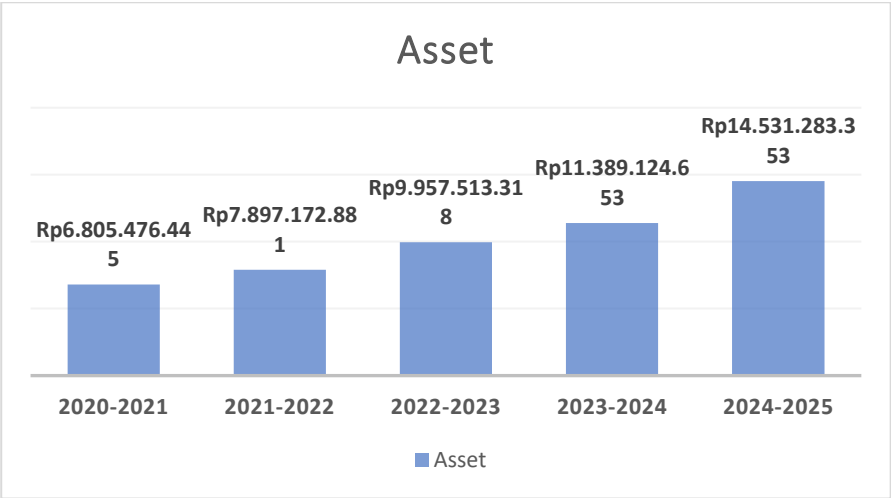
Satu Tahun berjalan , Pdt Agustinus Purba yang pada saat itu adalah Direktur Yayasan Ate Keleng GBKP bertempat di GBKP Lingga Julu di kebaktian Minggu, memotivasi anggota dan lebih membangun kepercayaan atas Credit Union, penambahan anggota terus meningkat

Awalnya pelayanan penabungan di gereja GBKP Lingga Julu, setiap tanggal 6, jam 13.00 sampai selesai, Anggota sangat ramai dan untuk tetap menjaga kebersihan dan meningkatkan pelayanan , akhirnya dibangunlah kantor pelayanan sendiri tahun 2019, diresmikan Ketua Moderamen Pdt. Agustinus Purba, pada saat RAT CU Ulihta ras ke-10.

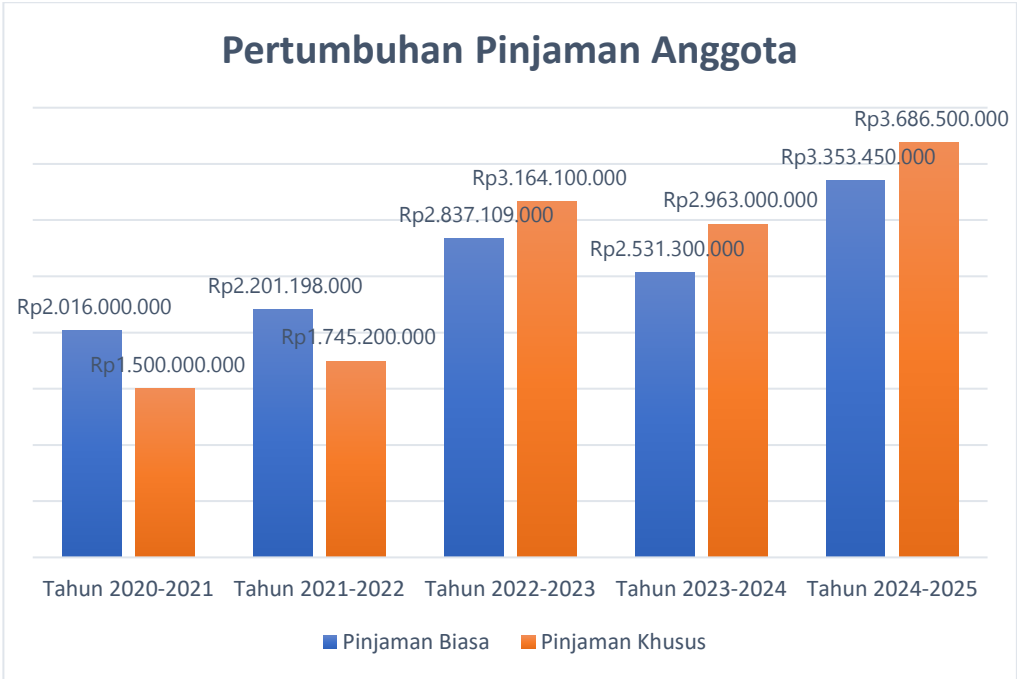
Saat ini CU Ulihta Ras telah sampai kepada Rapat Anggota Tahunan ke XVI, dilakukan pada tanggal 19 April 2025, di Losd Desa Lingga Julu. Anggota sangat antusias menghadiri RAT tersebut , dihadiri kurang lebih 900 anggota , hampir mencapai 90 % .

Mereka sangat senang dengan data perkembangan CU Ulihta Ras yang disampaikan pengurus dan pengawas di Laporannya.

Berikut perkembangan Asset CU Uluhta Ras 5 tahun terakhir, sangat baik bertumbuh ditengah masa covid dan resesi saat ini.



**Pertumbuhan, Jenis Pinjaman yang ada di CU Ulihta Ras Linggajulu**



**Berikut adalah tabel pertumbuhan anggota CU Ulihta Ras**

Tahun	Tahun 2020- 2021	Tahun 2021- 2022	Tahun 2022- 2023	Tahun 2023- 2024	Tahun 2024- 2025
Jumlah	874	939	992	1.027	1.096

Ditahun ini juga , CU Ulihta Ras Lingga Julu Telah menetapkan Visi dan Misinya sebagai CU yang terus bertumbuh dan berkembang:



**VISI**

Terwujudnya CU Ulihta Ras yang Bermartabat, Bermanfaat,  
Tangguh dan Terpercaya

### **MISI**

1. Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Pelayanan Keuangan/ Simpan-Pinjam yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kualitas hidup.
2. Meningkatkan Kemampuan Anggota dalam Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Yang Tepat Sasaran Dan Tepat Guna
3. Membangun dan meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia Untuk Mengelola Sumber Daya Alam Dan Potensi Lainnya melalui Pendidikan dan Pelatihan.

Ditahun ini yang menjadi focus dalam program kerja CU Ulihta Ras Lingga Julu adalah peningkatan simpanan wajib dan sukarela anggota agar dapat memenuhi seluruh kebutuhan anggota dan peningkatan usaha pendukung. dan peningkatan kegiatan Pendidikan baik kepada anggota dan juga pengurus dan pengawas, karena Pendidikan adalah nafas Credit Union.

RAT ini juga penuh kegembiraan kerana bertabur hadiah , Door Prize dan pembagian Deviden kepada semua anggota. Dan dihadiri oleh Kepala Desa Lingga Julu,yang sangat mendukung CU ini, BPMR GBKP Lingga Julu, Yayasan Ate Keleng GBKP. Semua Sepakat tetap menjaga dan mencintai Credit Union Ulihta Ras Lingga Julu ini.



Ras-Ras Maka Rulih.



# **“BUMDesa Pada Masa Kabinet Merah Putih”**

Oleh : Indah Permatasari Br Tarigan, S.Sos

## **I. Defenisi**

Badan usaha milik desa (BUMDesa) merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan BUMDesa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.

Pembentukan BUMDesa ditetapkan dengan Peraturan Desa. Kepengurusan BUMDesa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat desa setempat. Permodalan BUMDesa dapat berasal dari Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. BUMDesa dapat melakukan pinjaman, yang dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan Badan Pengawas Desa.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa selanjutnya disingkat APBDesa adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Desa dan BPD, yang ditetapkan dengan Peraturan Desa. Alokasi Dana Desa adalah dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota.

## **II. Dasar Hukum**

Dasar hukum pendirian Badan Usaha Milik Desa adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam undang-undang ini, pemerintah desa dapat mendirikan BUMDesa sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dasar hukum BUMDesa diperbaharui lagi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Selain itu, dasar hukumnya juga dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa. Pemerintah Indonesia menetapkan BUMDesa sebagai salah satu program pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk meningkatkan ekonomi yang bersifat mandiri di desa guna memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi seluruh warga desa.

Hasil akhir dari pengelolaan BUMDesa yang direncanakan oleh pemerintah adalah adanya pendapatan asli yang berasal dari sumber daya yang ada di desa. Dampak yang akan dihasilkannya adalah peningkatan jumlah pendapatan, penurunan jumlah pengangguran serta penurunan tingkat kemiskinan. Pemerintah di Tahun 2021 menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa yang menjadi kekuatan hukum baru bagi BUMDesa yang diakui kedudukannya sebagai Badan Hukum di desa yang sebelumnya hanya berstatus Badan Usaha. Selanjutnya diterbitkan pula Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemeringkatan, Pembinaan dan Pengembangan,

dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama yang menjadi payung hukum dalam pendaftaran BUMDesa menjadi berstatus Badan Hukum. Sehingga kedudukan BUMDesa dapat disejajarkan dengan Badan Hukum lainnya seperti Perseroan Terbatas (PT), CV, dan lain-lain.

### **III. Pengelolaan**

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa berkaitan dengan pendirian dan pengelolaan selama pendirian. Pendirian BUMDesa diadakan oleh pemerintah desa, sedangkan kepemilikan modal dan pengelolaan usahanya diselenggarakan bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat. Pendirian BUMDesa diprakarsai oleh pemerintah pusat. Pengelolaan BUMDesa harus sesuai dengan tujuan pendiriannya. Badan Usaha Milik Desa dikelola hingga taraf hidup masyarakat meningkat secara ekonomi. Pengelolaan BUMDesa juga harus mampu meningkatkan kemampuan keuangan pemerintahan desa dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, pengelolaan BUMDesa harus meningkatkan kegiatan dan perekonomian masyarakat di pedesaan. Pendirian BUMDesa dilakukan dengan musyawarah bersama antara penduduk desa dan pemerintah desa. Dalam pengelolaannya, BUMDesa menerapkan asas kekeluargaan dan gotong royong. Pengelolaan BUMDesa juga harus memenuhi dua fungsi yaitu sebagai lembaga komersial dan lembaga sosial bagi masyarakat desa. Fungsi pengelolaan sebagai lembaga sosial adalah untuk menyediakan pelayanan sosial, sedangkan fungsi sebagai lembaga komersial adalah untuk

mengembangkan sumber daya lokal guna memperoleh keuntungan bagi masyarakat desa. Jenis usaha dasar yang dikelola oleh BUMDesa meliputi bidang jasa, penyaluran sembilan bahan pokok, hasil pertanian, atau industri kecil dan rumah tangga. Usaha dasar ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kemampuan desa. Pengelolaan BUMDesa juga harus sesuai dengan peraturan undang-undang yang diterbitkan oleh menteri yang mengurus urusan pedesaan

Dalam pembinaan Badan Usaha Milik Desa, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi melakukan pemeringkatan status bagi BUMDesa dan BUMDesa bersama menjadi 4 klasifikasi yaitu Perintis, Pemula, Berkembang dan Maju. Pemeringkatan ini sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemeringkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama.

(sumber: [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan\\_usaha\\_milik\\_desa](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan_usaha_milik_desa))

#### **IV. Fungsi Utama**

Fungsi utama BUMDes adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui peningkatan ekonomi dan layanan sosial. BUMDes berperan sebagai pengungkit ekonomi desa dengan mengoptimalkan aset desa dan mendorong kegiatan ekonomi produktif, serta menyediakan jasa pelayanan yang dibutuhkan masyarakat.

Berikut adalah beberapa fungsi BUMDes secara lebih detail:

1. Peningkatan Ekonomi Desa:

- Mengembangkan potensi ekonomi lokal, seperti pertanian, pariwisata, dan kerajinan tangan.
- Menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat desa.
- Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui usaha-usaha yang dikelola.
- Memfasilitasi akses masyarakat terhadap modal melalui lembaga keuangan yang dikelola BUMDes.

2. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat:

- Menyediakan jasa pelayanan yang dibutuhkan masyarakat, seperti air bersih, listrik, transportasi, dan lain-lain.
- Mendorong pengembangan potensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan.
- Menyediakan akses terhadap informasi dan teknologi informasi.

3. Fungsi Sosial:

- Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
- Mendorong semangat kebersamaan dan gotong royong.
- Memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti melalui program bantuan sosial.



## **V. Peran BUMDesa**

Secara keseluruhan, BUMDes berperan penting dalam pembangunan desa yang berkelanjutan, dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan ekonomi dan layanan sosial. BUMDesa dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ekonomi dan sosial di desa, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Program Ketahanan pangan menjadi salah satu prioritas utama dalam pemerintahan Presiden Prabowo Subianto, Kabinet Merah Putih. Dengan meningkatnya tantangan global seperti perubahan iklim, krisis pangan, dan ketergantungan pada impor, diperlukan strategi yang kuat untuk memastikan ketersediaan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia.

### **Peran Strategis BUMDes dalam Ketahanan Pangan**

1. Meningkatkan Produksi Pangan Lokal, BUMDesa dapat berperan sebagai agregator (perantara) bagi petani lokal, membantu mereka mendapatkan akses terhadap bibit unggul, teknologi pertanian, dan pasar yang lebih luas. Dengan pengelolaan yang baik, BUMDes bisa meningkatkan produksi pertanian secara efisien, mengurangi ketergantungan pada impor, dan memastikan ketersediaan pangan yang cukup.
2. Menjaga Stabilitas Harga Pangan, salah satu masalah utama dalam sektor pangan adalah fluktuasi (naik turun) harga yang merugikan petani dan konsumen. BUMDesa dapat berfungsi

sebagai lembaga penyangga (buffer stock), membeli hasil panen petani saat harga rendah dan menjualnya saat harga tinggi. Dengan mekanisme ini, petani mendapatkan harga yang adil, sementara konsumen tetap mendapatkan harga yang stabil.

3. Menyediakan Sarana dan Prasarana Pendukung, BUMDesa dapat mengelola infrastruktur penting seperti gudang penyimpanan, sistem irigasi, dan alat-alat pertanian modern yang dapat digunakan oleh masyarakat desa. Dengan fasilitas ini, produktivitas pertanian meningkat dan risiko gagal panen akibat keterbatasan teknologi dapat diminimalkan.
4. Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan masyarakat desa, dengan memberdayakan petani dan pelaku usaha di desa, BUMDesa menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, BUMDesa juga bisa mengembangkan sektor hilir, seperti pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, sehingga memberikan keuntungan lebih bagi desa.
5. Mendorong Digitalisasi dan Akses Pasar, Di era digital saat ini, BUMDesa dapat memanfaatkan teknologi untuk memperluas akses pasar. Melalui e-commerce dan platform digital, hasil pertanian desa dapat dijual langsung ke konsumen tanpa melalui banyak perantara, sehingga keuntungan yang diperoleh petani lebih besar.

Meskipun memiliki potensi besar, peran BUMDesa dalam ketahanan pangan juga menghadapi beberapa tantangan, seperti

keterbatasan modal, manajemen yang kurang profesional termasuk kurangnya SDM, serta kurangnya koordinasi dengan pemerintah pusat dan daerah. Solusinya adalah dengan meningkatkan pendampingan, menambah pengetahuana dan kapasitas pengurus serta pegawai, memberikan akses pembiayaan yang mudah, serta membangun sinergi antara BUMDesa, pemerintah, dan sektor swasta.

(sumber: <https://proletarmedia.com/peran-bumdes-dalam-mendukung-ketahanan-pangan-di-era-presiden-prabowo/>)

## **VI. Mekanisme BUMDesa**

Mekanisme pencairan modal BUMDesa terbaru melibatkan beberapa tahap, mulai dari penetapan jumlah penyertaan modal dalam Musyawarah Desa (MUSDes), pembukaan rekening khusus, penyusunan rencana usaha, dan pelaporan keuangan.

Berikut adalah rincian lebih lanjut:

1. Penetapan Penyertaan Modal: Pemerintah Desa, BPD, dan masyarakat desa mengadakan Musyawarah Desa (MUSDesa) untuk menetapkan jumlah penyertaan modal BUMDesa. Hasil kesepakatan MUSDesa menjadi dasar bagi penyertaan modal dari APBDes.
2. Pembukaan Rekening Khusus: Jika BUMDesa belum terbentuk, maka pembukaan rekening khusus atas nama TPKK (Tim Pelaksana Kegiatan Ketahanan Pangan). Setelah BUMDesa terbentuk, seluruh dana di rekening khusus dipindahkan ke rekening BUMDesa.

3. Penyusunan Rencana Usaha: BUMDesa menyusun rencana usaha yang akan dijalankan, dengan melibatkan Pemerintah Desa dan BPD. Rencana usaha ini menjadi dasar penggunaan penyertaan modal BUMDesa.
4. Pencairan Modal: Setelah persetujuan rencana usaha, BUMDesa dapat melakukan pencairan modal yang telah disepakati. Pencairan dilakukan sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan dalam aturan desa atau peraturan bersama Kepala Desa.
5. Pelaporan: BUMDesa menyusun laporan keuangan dan laporan perkembangan kegiatan usaha secara berkala. Laporan ini dilaporkan kepada masyarakat, Badan Pengawas BUMDes, dan Kepala Desa.
6. Penggunaan Modal: BUMDesa dapat menggunakan dana penyertaan modal sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan. Penggunaan modal harus sesuai dengan rencana usaha yang telah disepakati.
7. Pengawasan: Pemerintah Desa dan Badan Pengawas BUMDesa melakukan pengawasan terhadap kegiatan BUMDesa. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan BUMDesa beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Salah satu elemen kunci dalam strategi ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), yang berperan sebagai motor penggerak ekonomi desa dan dapat berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. Apalagi Wacana

20% dari Dana Desa untuk program ketahanan pangan menjadi krusial jika tidak dikelola dengan baik oleh Pemerintah Desa di seluruh Indonesia.

Fenomena yang terjadi di desa selama ini di daerah Sumatera, khususnya Sumatera Utara adalah keterbatasan dalam alokasi dana desa. Dana yang turun ke desa selalu mengalami pengurangan dari tahun ke tahun sehingga program pembangunan di desa juga harus dikurangi. Dengan adanya regulasi baru terkait pengadaan BUMDesa di desa menyebabkan semakin berkurangnya dana yang bisa dipergunakan untuk pembangunan di desa, baik fisik maupun pemberdayaan untuk elemen masyarakat di desa.

Regulasi terbaru bahwa untuk pencairan APBDesa setiap desa wajib memiliki BUMDesa yang bersifat mendukung ketahanan pangan (ketapang) dan peraturan pencairan APBDesa harus menyertakan proposal BUMDesa. Hal ini membuat keterlambatan pencairan APBDesa karena desa harus membentuk BUMDesa.

Sebagian besar pencairan APBDesa untuk tahun 2025 mengalami keterlambatan karena regulasi terbaru terkait BUMDesa tersebut, karena tanpa adanya proposal BUMDesa yang mendukung ketahanan pangan tidak bisa dicairkan.

# **"KTLT Menolak Constatering dari PN Lubuk Pakam"**

Oleh : Lesmawati Perangin-angin, Amd



Lebih kurang 300 orang warga Rambung Baru dan Bingkawan berjaga-jaga di beberapa titik di desa Rambung Baru dan Bingkawan kecamatan Sibolangit. Mulai dari pukul 8 pagi, pihak kepolisian juga sudah hadir dan berjaga-jaga di sekitar lokasi pemakaman elit Nirvana. Pada hari ini tanggal 10 Juni 2025, masyarakat dengan leluasa dapat masuk ke lokasi pemakaman dengan adanya penjagaan dari kepolisian. Berawal dari adanya surat Pemberitahuan Pelaksanaan Pengukuran dan Pencocokan (konstatering) Lanjutan Perkara nomor 17/Pdt.eks/2023/PN Lbp jo. 227/Pdt.G/2020/PN Lbp kepada 5 orang warga yang digugat oleh PT Nirvana Memorial Nusantara. Salah satunya yang masih mempertahankan tanahnya adalah bapak Nungkun Gurusinga. Dimana pada tahun 2020 5 warga digugat di pengadilan negeri (PN) Lubuk Pakam dengan gugatan

perbuatan melawan hukum, dimana ke limanya dituduh menguasai lahan yang diklaim milik PT. Nirvana Memorial Nusantara sebagai miliknya. Padahal sesungguhnya ke lima warga tersebut sama sekali tidak pernah menjual tanahnya kepada orang lain termasuk PT. Nirvana. Dan pada 15 September 2021, PN Lubuk Pakam menyatakan bahwa ke lima warga yang digugat adalah benar melakukan perbuatan melawan hukum atau mereka dinyatakan kalah. Begitu juga dengan upaya banding dan kasasi yang dilakukan oleh warga yang didampingi oleh BAKUMSU. Itu yang mendasari adanya constatering dari PN terhadap salah satu anggota KTLT Nungkun Gurusinga.

Mendengar informasi akan adanya constatering , warga Rambung Baru dan Bingkawan yang tergabung dalam keompok tani lepar lau tengah (KTLT) sudah merasa khawatir dan sedih. Ini merupakan surat yang ke dua setelah yang pertama di tahun 2023. Pada saat



itu anggota KTLT bersama masyarakat Rambung Baru dan Bingkawan menolak upaya constatering dengan melakukan aksi turun ke jalan dengan membakar ban di tengah jalan di depan lokasi pemakaman Nirvana. Dampak aksi tersebut, jalan umum Medan-Berastagi pun macet total dari siang sampai sore.

Sesuai dengan maknanya bahwa Constatering adalah proses pencocokan antara objek sengketa (misalnya, tanah) dengan dokumen atau putusan pengadilan yang berkaitan dengan objek tersebut, untuk memastikan kesesuaian dan kejelasan batas-batasnya. Dalam konteks hukum, konstatering sering dilakukan dalam proses eksekusi putusan pengadilan, terutama dalam perkara perdata yang melibatkan objek fisik seperti tanah. Kekhawatiran masyarakat sangat tinggi mengingat fakta bahwa jika lahan Nungkun Gurusinga sudah dieksekusi oleh Pengadilan Negeri, maka terbuka kemungkinan besar lahan masyarakat yang ada di area Lau Tengah akan digugat lagi oleh PT Nirmana Memorial Nusantara. Hal ini dapat dipastikan bakal terjadi gugatan kedua kepada warga yang di atas lahannya sudah terbit SHGB. Bahwa pada tanggal 10 Januari 2023 telah dilaksanakan pengambilan titik koordinat di lahan masyarakat, dan hasilnya ditemukan sebanyak 16 bidang yang sudah diukur semuanya masuk ke dalam SHGB PT. Nirvana Memorial Nusantara. Inilah yang memicu kekhawatiran dari masyarakat akan konstatering tersebut.

Anggota KTLT tetap siaga di tempat yang sudah disepakati sampai pukul 5 sore. Ternyata tim dari PN Lubuk Pakam tidak kunjung datang. Dalam hal ini YAK sebagai pendamping yang juga hadir sejak pagi di lokasi, memberikan arahan penguatan anggota kelompok untuk tetap waspada setiap saat terhadap kemungkinan yang dapat terjadi dari pihak PN dan Perusahaan untuk melakukan pencocokan lahan tanpa disetujui oleh pihak masyarakat. Bahwa ketidakhadiran tim hari ini bukan berarti pekerjaan selesai. Akan



ada lagi surat lanjutan berikutnya dan mungkin saja disertai dengan adanya tindakan intimidasi atau pemaksaan agar proses itu apat terlaksana.



Anggota KTLT sepakat untuk terus mendukung perjuangan Nungkun Gurusinga untuk mempertahankan hak atas tanahnya. Dengan mendukung beliau, warga yang lahannya terletak di sekitar Lau Tengah desa Rambung Baru dan Bingkawan juga akan terlindungi lahannya dari perampas/mafia tanah. Mereka menuntut kepada pemerintah terkait agar membatalkan SHGB PT. Nirvana yang berada di atas lahan mereka, dan menerbitkan sertifikat atas nama mereka atau pemilik yang sebenarnya.



**Happy World Environment Day**

**5 June 2025**



Yayasan Ate Keleng GBKP



Yayasan Ate Keleng/PARPEM GBKP



yakparpem.org